

ABSTRAK

Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan *Loneliness* Pada Mahasiswa Perantau Di Jakarta Serta Tinjauannya Dalam Islam

Fenomena merantau demi pendidikan tinggi di kota besar seperti Jakarta membawa tantangan psikologis bagi mahasiswa, terutama dalam bentuk kesepian (*loneliness*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebersyukuran dengan tingkat kesepian pada mahasiswa perantau di Jakarta serta melihatnya dari perspektif Islam. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional non-eksperimental, penelitian ini melibatkan 104 mahasiswa perantau yang telah tinggal di Jakarta kurang dari lima tahun. Data dikumpulkan melalui Skala *R-UCLA* untuk mengukur *loneliness* dan Skala Kebersyukuran versi Indonesia dari Listiyandini dkk. (2015). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan positif signifikan antara kebersyukuran dan *loneliness* ($r_s = 0.599$; $p < 0.001$), yang berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran, semakin tinggi pula tingkat kesepian. Temuan ini menantang asumsi umum bahwa rasa syukur dapat mengurangi kesepian, dan justru menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa perantau, kebersyukuran berperan sebagai mekanisme koping yang tidak selalu menghilangkan rasa kesepian emosional. Secara kontekstual, rasa syukur membantu individu menerima keadaan dan menjaga stabilitas emosi, namun tidak otomatis menggantikan kebutuhan akan koneksi sosial yang bermakna. Dalam perspektif Islam, kebersyukuran merupakan bentuk penghambaan dan penerimaan terhadap takdir, yang relevan sebagai modal spiritual dalam menghadapi keterasingan selama masa perantauan.

Kata Kunci: *Kebersyukuran, Koping Psikologis, Loneliness, Mahasiswa Perantau.*

ABSTRACT

The Relationship Between Gratitude and Loneliness Among Migrant Students in Jakarta and Its Perspective in Islam

The phenomenon of migrating for higher education to major cities such as Jakarta poses psychological challenges for students, particularly in the form of loneliness. This study aims to examine the relationship between gratitude and the level of loneliness among migrant students in Jakarta, as well as to explore this relationship from an Islamic perspective. Utilizing a quantitative approach and a non-experimental correlational method, this study involved 104 migrant students who had resided in Jakarta for less than five years. Data were collected using the R-UCLA Loneliness Scale and the Indonesian Gratitude Scale developed by Listiyandini dkk. (2015). Spearman's correlation analysis revealed a significant positive relationship between gratitude and loneliness ($r_s = 0.599$; $p < 0.001$), indicating that a higher level of gratitude is associated with a higher level of loneliness. This finding challenges the common assumption that gratitude reduces loneliness and instead suggests that, within the context of migrant students, gratitude serves as a coping mechanism that does not necessarily eliminate emotional loneliness. Contextually, gratitude helps individuals accept their circumstances and maintain emotional stability, but it does not automatically fulfill the need for meaningful social connections. From an Islamic viewpoint, gratitude is seen as an act of servitude and acceptance of destiny, which serves as a spiritual asset in facing alienation during the migration period.

Keywords: *Gratitude, Loneliness, Migrant Students, Psychological Coping.*